

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Puskesmas Lamepayung terletak di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. Luas wilayah kerja Puskesmas Lamepayung kurang lebih 7,1 km² yang meliputi 3 kelurahan yaitu kelurahan Kuningan Kelurahan Purwawinangun, dan Kelurahan Awirarangan. Kelurahan Kuningan dengan luas wilayah 3 km² yang meliputi 3 Dusun dan 1 Desa, Kelurahan Purwawinangun dengan luas wilayah 2,4 km² yang meliputi 5 Dusun dan 1 Desa, dan Kelurahan Awirarangan dengan luas wilayah 1,7 km² yang terdiri dari 3 Dusun dan 1 Desa.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan subjek penelitian serta memberikan gambaran-gambaran dari frekuensi variabel-variabel yang diteliti secara umum. Setelah diterapkan teori inklusi dan eksklusi, populasi dalam penelitian ini adalah 54 kasus dan 54 sampel.

a) Karakteristik Usia

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 108 responden yang memenuhi kriteria. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Statistik Deskriptif | Umur (Bulan) |
|----------------------|--------------|
| Mean | 24,25 |
| Median | 24 |
| Std. Deviation | 11,112 |
| Range | 40 |
| Minimum | 10 |
| Maximum | 50 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 108 responden didapat rata-rata usia balita ialah 24 bulan, dengan minimal usia yang diketahui adalah 10 bulan dan maksimal adalah 50 bulan.

b) Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Jenis Kelamin | Kasus | | Kontrol | |
|---------------|-------|-----|---------|------|
| | F | % | F | % |
| Laki-laki | 27 | 50 | 34 | 62,9 |
| Perempuan | 27 | 50 | 20 | 37 |
| Total | 54 | 100 | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 54 responden kasus terdapat 27 balita berjenis kelamin laki-laki dan 27 balita berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 34 balita berjenis kelamin laki-laki dan 20 balita berjenis kelamin perempuan.

c) Faktor Personal Hygiene Ibu

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Jawaban Personal Hygiene Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Personal Hygiene Ibu | Kasus | | Kontrol | |
|--|-------|------|---------|------|
| | F | % | F | % |
| Apakah ibu mencuci tangan pakai sabun ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah ibu mencuci tangan pakai sabun sebelum memberi makan anak ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah ibu mencuci tangan pakai sabun setelah mencebok anak ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah ibu mencuci tangan pakai sabun setelah BAB ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah ibu mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah ? | 29 | 53,7 | 47 | 87 |
| Apakah ibu mencuci tangan sebelum menyiapkan botol bayi ? | 44 | 81,4 | 45 | 83,3 |
| Apakah ibu mencuci tangan sebelum menyusui ? | 49 | 90,7 | 48 | 88,8 |
| Apakah ibu mencuci botol bayi dengan sabun ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah botol bayi disterilisasi atau direbus dahulu ? | 29 | 53,7 | 41 | 75,9 |

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa jumlah ibu pada kelompok kasus yang mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah adalah 29 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 47. Jumlah ibu pada kelompok kasus yang mencuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan botol bayi adalah 44 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 45. Jumlah ibu pada kelompok kasus yang mencuci tangan sebelum menyusui adalah 49 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 48. Jumlah ibu pada kelompok kasus yang melakukan sterilisasi botol bayi sebanyak 29 sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 41 responden.

d) Faktor Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol Berdasarkan Jawaban Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Personal Hygiene Ibu | Kasus | | Kontrol | |
|---|-------|------|---------|------|
| | F | % | F | % |
| Apakah ibu memiliki jamban ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Jika ada, jenis jamban apa yang digunakan ? (Jika leher angsa, maka Ya (1)) | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah jamban memiliki septic tank ? | 0 | 0 | 5 | 0,92 |
| Jika ada, apakah septic tank berjarak $\geq 10m$? | 0 | 0 | 2 | 0,37 |
| Apakah jamban tidak berbau ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah jamban cukup luas dan landai ? | 35 | 64,8 | 37 | 68,5 |
| Apakah jamban mudah dibersihkan ? | 22 | 40,7 | 49 | 90,7 |
| Apakah dinding kedap air dan berwarna ? | 33 | 61,1 | 53 | 98,1 |

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa seluruh ibu pada kelompok kasus tidak memiliki septictank sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 responden yang memiliki septictank. Seluruh responden pada kelompok kasus tidak memiliki septictank yang berjarak lebih dari 10 meter, sedangkan pada kelompok kontrol 2 responden memiliki septictank yang lebih dari 10 meter. Jumlah responden pada kelompok kasus yang memiliki jamban yang cukup luas dan landai adalah 35 sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 37. Jumlah responden pada kelompok kasus yang memiliki jamban yang mudah dibersihkan adalah 22 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 49. Jumlah responden pada kelompok kasus yang memiliki jamban dengan dinding kedap air dan berwarna adalah 33 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 53 responden.

e) Faktor Sumber Air Bersih

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol Berdasarkan Jawaban Sumber Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Sumber Air Bersih | Kasus | | Kontrol | |
|---|-------|------|---------|------|
| | F | % | F | % |
| Apakah ada sumber air bersih ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Jika ada, 1. PDAM/galon, 0. sumur | 4 | 0,74 | 16 | 29,6 |
| Jika Sumur, apakah sumber air ≥ 10 m dari SPAL ? | 6 | 11,1 | 31 | 57,4 |
| Apakah air tidak keruh ? | 33 | 61,1 | 47 | 87 |
| Apakah air tidak berbau ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah air tidak berasa ? | 54 | 100 | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa jumlah responden pada kelompok kasus yang memiliki PDAM/Galon sebagai sumber air adalah 4 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 16. Jumlah responden pada kelompok kasus yang memiliki sumur sebagai sumber air yang berjarak lebih dari 10 meter dari saluran pembuangan air limbah adalah 6 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 31. Jumlah responden pada kelompok kasus dengan sumber air keruh adalah 33 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 47 responden

f) Faktor Sumber Air Minum

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Jawaban Sumber Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Sumber Air Bersih | Kasus | | Kontrol | |
|--|-------|------|---------|------|
| | F | % | F | % |
| Darimana sumber air minum ? 1. PDAM/galon, 0. sumur | 14 | 25,9 | 23 | 42,5 |
| Apakah air tidak keruh ? | 26 | 48,1 | 40 | 74 |
| Apakah air tidak berbau ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah air tidak berasa ? | 54 | 100 | 54 | 100 |
| Apakah air susu untuk bayi diolah terlebih dahulu ? | 54 | 100 | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa jumlah responden pada kelompok kasus dengan sumber air minum PDAM / galon adalah 14 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 23. Jumlah responden pada kelompok kasus dengan sumber air minum tidak yang keruh adalah 26 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 40.

g) Kejadian Diare

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol Berdasarkan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Kejadian Diare | Kasus | |
|----------------|-------|-----|
| | F | % |
| Diare | 54 | 100 |
| Total | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah responden dengan diare adalah 54 responden. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan desain *case control* yang

menggunakan perbandingan 1:1, maka total responden pada penelitian ini adalah 108 responden

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare.

Tabel 4.8

Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Personal Hygiene Ibu | Diare | | | | p-value | OR CI (95%) |
|----------------------|-------|------|---------|------|---------|------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | |
| | F | % | F | % | | |
| Kurang Baik | 42 | 77,7 | 26 | 48,2 | (0,003) | 3.769 (1.636-8.684) |
| Baik | 12 | 22,3 | 28 | 51,8 | | |
| Total | 51 | 100 | 53 | 100 | | |

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa responden kasus dengan personal hygiene kurang baik adalah 42 responden. Sedangkan personal hygiene baik pada kelompok kasus adalah 12 responden. Sedangkan jumlah responden kontrol dengan personal hygiene kurang baik adalah 26 responden dan personal hygiene baik 28 responden. Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare. Dari hasil penelitian, responden dengan personal hygiene ibu yang kurang baik lebih banyak menderita diare dibandingkan dengan responden dengan personal hygiene yang baik, sedangkan responden yang memiliki personal hygiene yang baik lebih banyak yang tidak menderita diare daripada responden dengan personal hygiene kurang baik.

b) Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 4.9

Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamapayung Tahun 2023

| Kepemilikan Jamban Sehat | Diare | | | | p-value | OR CI (95%) |
|--------------------------|-------|------|---------|------|---------|------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | |
| | F | % | F | % | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 38 | 70,3 | 21 | 38,8 | (0,002) | 3.732 (1.676-8.309) |
| Memenuhi Syarat | 16 | 29,7 | 33 | 61,2 | | |
| Total | 51 | 100 | 53 | 100 | | |

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa jumlah responden kasus dengan kategori tidak memenuhi syarat jamban sehat adalah 38 responden dan responden dengan kategori memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 16. Sementara jumlah responden kelompok kontrol dengan kategori tidak memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 21 dan responden dengan kategori memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 33 responden. Berdasarkan hasil pengujian chi-square diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare. Dari hasil penelitian, responden dengan kepemilikan jamban tidak memenuhi syarat lebih banyak menderita diare dibandingkan dengan responden dengan kepemilikan jamban sehat yang memenuhi syarat, sedangkan responden dengan dengan kepemilikan jamban yang memenuhi syarat lebih banyak tiak menderita diare dibandingkan dengan responden dengan kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat.

c) Hubungan Sumber Air Bersih

Tabel 4.10

Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeyung Tahun 2023

| Sumber Air Bersih | Diare | | | | p-value | OR CI (95%) |
|-------------------|-------|------|---------|------|---------|-----------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | |
| | F | % | F | % | | |
| Kurang Baik | 48 | 88,8 | 35 | 64,8 | (0,006) | 4.343 (1.572- 11.995) |
| Baik | 6 | 11,2 | 19 | 36,2 | | |
| Total | 51 | 100 | 53 | 100 | | |

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa jumlah responden kasus dengan kategori sumber air bersih kurang baik sebanyak 48 responden dan kategori sumber air bersih baik 6 responden. Sementara jumlah responden kontrol dengan kategori sumber air bersih baik sebanyak 35 responden dan kategori sumber air bersih kurang baik sebanyak 19 responden. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,006 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare. Dari hasil penelitian, responden dengan sumber air bersih yang kurang baik lebih banyak yang menderita diare dibandingkan dengan responden dengan sumber air bersih yang baik.

d) Hubungan Sumber Air Minum

Tabel 4.11

Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamelayung Tahun 2023

| Sumber Air Minum | Diare | | | | p-value | OR CI (95%) |
|------------------|-------|------|---------|------|---------|----------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | |
| | F | % | F | % | | |
| Kurang Baik | 24 | 44,4 | 11 | 20,3 | (0,014) | 3.127 (1.333- 7.335) |
| Baik | 30 | 55,6 | 43 | 79,6 | | |
| Total | 51 | 100 | 53 | 100 | | |

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa jumlah responden kasus dengan kategori sumber air minum kurang baik sebanyak 24 dan kategori sumber air minum dengan kategori baik sebanyak 30. Sementara jumlah responden kontrol dengan kategori sumber air minum kurang baik sebanyak 11 dan kategori baik sebanyak 43. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,014 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare. Dari hasil penelitian, responden dengan sumber air minum yang baik lebih banyak yang tidak menderita diare dibandingkan dengan responden dengan sumber air minum yang kurang baik.

3. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

| No. | Variabel | p-value | Keterangan | OR |
|-----|--------------------------|---------|--------------|-------|
| 1 | Personal Hygiene Ibu | 0,003 | Ada hubungan | 3.769 |
| 2 | Kepemilikan Jamban Sehat | 0,002 | Ada hubungan | 3.732 |
| 3 | Sumber Air Bersih | 0,006 | Ada hubungan | 4.343 |
| 4 | Sumber Air Minum | 0,014 | Ada hubungan | 3.127 |

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita diantaranya adalah personal hygiene ibu, kepemilikan jamban sehat, sumber air bersih dan sumber air minum.